

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi¹

Negara Indonesia memang merupakan negara yang sejak dulu dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang bertumpu pada sektor pertanian. Hal itu dikarenakan, hasil pertanian dan perkebunan dikenal sangat melimpah di negara ini sehingga bisa diekspor ke beberapa negara. Sehingga hal itu bisa meningkatkan pendapatan ekonomi negara Indonesia dan menjadi penopang hidup masyarakat Indonesia khususnya para petani. Karena Indonesia menjadi negara agraris dan unggul disektor pertaniannya maka banyak daerah-daerah di Indonesia membudidayakan salah satu hasil alam yang melimpah, salah satu produk hasil dari pertanian di Indonesia adalah kopi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat people

¹ Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

centered (berpusat pada manusia), participatory (partisipatif), empowering (memberdayakan), dan sustainable (berkelanjutan).²

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya atau kekuatan maupun kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.³ Menurut Prijoko dan Pranarka seperti yang diungkapkan Edi Suharto, pemberdayaan mengandung dua arti, pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Kedua memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan dan menciptakan sesuatu.⁴

Pemberdayaan merupakan sesuatu yang patut untuk dilakukan, karena merupakan bagian dari wilayah ketuhanan dan kemanusiaan. Pada wilayah ketuhanan terlihat jelas dari perintah untuk membangun kepedulian sesama, utamanya terhadap orang-orang yang belum berdaya. Kewajiban melaksanakan sholat yang kalimatnya selalu beriringan dengan perintah zakat adalah indikasi jika Tuhan memerintahkan setiap manusia untuk membangun kepedulian.⁵ Semakin sikap ini sering dilakukan dalam kehidupan, maka semakin terlihat wujud pemberdayaan dalam masyarakat. Pada wilayah kemanusiaan, setiap manusia yang memiliki daya memiliki kewajiban secara sosial untuk memberdayakan manusia-manusia lainnya yang berada dalam kondisi ketidakmampuan, terutama dalam bidang ekonomi.⁶

Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini guna menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan. Masyarakat yang diberdayakan lebih mengetahui potensi dan kebutuhan mereka sehingga mereka bisa mengelola

² Alfitri, *Community Development, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 37.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 39.

⁵ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007), 300.

⁶ Thoyib IM dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 148.

pelaksanaan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pemberdayaan masyarakat jika dikaitkan dengan agama islam, semestinya sudah ada dalil al qur'an yang menerangkan mengenai hal tersebut. Seperti ayat sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁷ (QS. Ar-Ra'd ayat 11)

Secara historis Rasulullah sendiri sudah memberikan teladan akan pentingnya melakukan pemberdayaan umat. Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.⁸

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep dan strategi penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebab cukup banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif yang terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.⁹ Dengan besarnya ekspektasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, kita dihadapkan pada tantangan untuk dapat menstimulasi terciptanya bentuk-bentuk kreatifitas yang memiliki

⁷ Al-Qur'an, Al-ra'd ayat 11 , *Qur'an Kemenag*, Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁸ Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), 16-18.

⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF”, *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, no. 1 (2021): 106, diakses pada 30 Maret, 2022, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.

nilai lebih tinggi, termasuk nilai ekonomi dan kontribusinya bagi perekonomian.¹⁰ Sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat khusus untuk dapat mencapai keseimbangan globalisasi. Tuntutan untuk mengembangkan ekonomi dengan mengandalkan pengetahuan dan ide atau bisa disebut ekonomi kreatif semakin menguat seiring dengan semakin kompleksnya perubahan lingkungan. Jika masa lalu manusia menebang kayu kemudian dijual gelondongan, maka manusia sekarang lebih kreatif, diwujudkan dalam bentuk kerajinan tangan jenis kursi, lemari, meja, alat-alat makan, miniatur hiasan rumah, dan lain-lain.

Kegiatan pemanfaatan ekonomi kreatif sendiri bisa membuka banyak lapangan pekerjaan, terkhusus bagi masyarakat yang ingin mengembangkan suatu produknya. Hal inilah yang dapat membuka lapangan kerja baru dan secara otomatis mengurangi angka pengangguran. Dengan berkurangnya pengangguran, tingkat ekonomi masyarakat semakin meningkat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri.

Selanjutnya kopi muria yang merupakan salah satu bentuk dari hasil alam yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar gunung muria. Kopi muria sendiri dijadikan suatu acuan produk ekonomi kreatif warga sekitar melalui strategi pemberdayaan masyarakat di situ, karena melihat potensi unggul dalam meningkatkan kesejahteraan dengan menjadikan kopi muria sebagai bahan yang bisa memiliki nilai jual tinggi di pasar. Kopi muria yang berada di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ini menjadi salah satu komoditas lokal Kudus yang sangat potensial untuk bisa mengembangkan masyarakat islam, sekaligus menjadi produk khas kawasan Pegunungan Muria yang sudah diwariskan secara turun-temurun lintas generasi.

Dari perkebunan lereng Muria, kualitas Kopi Muria tak kalah dengan kopi terkenal lainnya. Kopi yang merupakan warisan turun-temurun sejak 1908 dibudidayakan dengan baik oleh para petani

10

Jurnal undip,
<http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10762>. (27 april 2017)., diakses pada 28 September, 2022.

lokal. Kini, Kopi Muria menjadi komoditas unggulan Kabupaten Kudus yang siap dipasarkan hingga luar negeri. Berbagai strategi pengembangan usaha produk kopi muria juga dilakukan, pendampingan penanaman pohon kopi, pengolahan dan pengemasan dan juga manajemen pemasaran saat ini menjadi beberapa strategi yang menjanjikan untuk bisa mengembangkan produk yang dibuat oleh masyarakat islam di Desa Colo ini.

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat islam melalui kopi muria adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat khususnya orang islam yang tidak berdaya atau lemah. Ketidak berdayaan ini bisa diakibatkan karena faktor dari dalam (persepsi mereka sendiri) dan faktor dari luar (tertindas dari struktur sosial). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Khususnya masyarakat islam yang berada di Desa Colo yang nantinya bisa memproduksi kopi muria secara mandiri dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya.

B. Fokus Penelitian

Fokus sebuah penelitian sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami baik tingkat masalah dan batas kemampuan diri sendiri. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan pembatasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan keluar konteks. Oleh karena itu, penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun penelitian dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Ekonomi Kreatif Kopi Muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus fokus penelitiannya yaitu pada :

Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria dalam meningkatkan perekonomiannya serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa ekonomi kreatif kopi muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat islam di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melalui ekonomi kreatif kopi muria?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat islam di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melalui ekonomi kreatif kopi muria?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja ekonomi kreatif kopi muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten kudus , yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mewakili potensi untuk menambah khasanah kepustakaan dan wawasan yang dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya terkhusus mengenai strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini unuk memberikan solusi bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria.
- b. Manfaat bagi pembaca atau masyarakat adalah penelitian ini agar nantinya bisa dijadikan informasi tentang strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria.
- c. Manfaat bagi praktisi dakwah adalah bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan masyarakat dan meningkatkan khasanah ilmu dakwah khususnya dibidang dakwah dan komunikasi.

- d. Manfaat bagi praktisi pemberdayaan masyarakat adalah agar dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui contoh penelitian pemberdayaan masyarakat islam melalui strategi ekonomi kreatif kopi muria.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pembahasan, penulis menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Kudus.

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini membuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian latar belakang masalah yang akan dikaji yang disertai alasan mengapa ingin mengangkat judul tersebut, fokus atau pembatasan masalah yang ingin dikaji untuk mencegah melebarnya pembahasan sehingga keluar dari topik, rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini, manfaat yang dapat diambil atau dipetik oleh beberapa pihak dari penelitian ini, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II :KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana masalah itu terbentuk. Teori yang ditawarkan dalam tinjauan pustaka ini dikembangkan dari penelitian kualitatif yang menggabungkan teori dan konsep yang relevan dengan rumusan masalah penelitian dan dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu penulis kini akan membahas berbagai teori terkait dengan tema fundamental masalah, khususnya pada strategi, kedua pemberdayaan masyarakat islam. ketiga ekonomi kreatif. Terakhir mengenai kopi muria.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan metodologi penelitian seperti jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data. Penelitian pada bab ini bermaksud untuk menggambarkan sejauhmana penelitian dalam penguasaan teori dalam strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan hasil penelitian yang meliputi: Ekonomi kreatif kopi muria, Strategi pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, serta membahas faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat islam melalui ekonomi kreatif kopi muria di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan atau sesuai dengan rumusan permasalahan yang diambil oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

